

## Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi

Muhammad Fauzan,<sup>1✉</sup> Nurhuda Maulana Sidiq<sup>2</sup>, Hafsa Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.042.03>

### Article History

Submitted : 2021

Accepted : 2021

Published : 2021

### Keywords

Effectiveness,  
Implementation,  
Information  
Technology, Counseling

### Abstrak

Fenomena pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi covid-19 berlangsung memunculkan berbagai permasalahan dalam pendidikan. Salah satunya penerapan PJJ dimana dalam pembelajarannya terlalu menekankan pada aspek kognitif, dan pembelajaran dirancang bagaimana siswa harus berkembang dengan belajar kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Terutama afektif, dimana orang tua yang bertanggung jawab akan belajar anak dirumah belum semuanya memiliki kompetensi untuk membelajarkan anaknya mengenai sikap, perilaku baik, atau pun pengetahuan tentang jiwa, dan kesehatan mental. BK yang harus nya ada dalam hal ini, tidak dapat melakukan layanan secara langsung maka dibutuhkan penerapan teknologi informasi didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat efektivitas penggunaan teknologi informasi bagi BK, (2) mendeskripsikan berbagai cara dan alat dalam teknologi informasi yang dapat diimplementasikan guna membantu layanan BK. Dalam prosedur penyusunan jurnal ini, metode yang digunakan untuk menyusunnya adalah studi kepustakaan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berasal dari berbagai literatur yang relevan dan terjamin dengan permasalahan dan penelitian yang dibahas di dalam jurnal. Jurnal ini menjabarkan permasalahan efektivitas implementasi TI pada BK secara deskriptif dan sesuai hierarki mengenai berbagai penelitian yang dilakukan dalam data penelitian sebelumnya yang menjadi sumber rujukan. Metode penelitian yang digunakan merupakan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan judul yang diangkat penulis. Hasil penelitian ini merupakan gambaran hasil pengolahan data dari berbagai literatur rujukan mengenai keefektifan implementasi TI pada BK di Era Pandemi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

✉ Corresponding author :

Alamat : Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Universitas Pendidikan  
Indonesia, Bandung, Indonesia  
E-mail : name@myemail.com

### **Abstract**

*The phenomenon of distance learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic led to various problems in education. One of them is the application of PJJ where the learning emphasizes the cognitive aspects, and the learning is designed how students must develop by learning cognitive, but the affective and psychomotor aspects are not given attention. Especially affective, where parents who are responsible for learning their children at home, not all of them have the competence to teach their children about attitudes, good behavior, or knowledge about mental health and mental health. counseling which must exist in this case, cannot perform services directly so it requires the application of information technology in it. This study aims to (1) determine the level of effectiveness in the use of information technology for counseling, (2) describe the various ways and tools in information technology that can be implemented to assist counseling services. In the procedure for compiling this journal, the method used to compile it is literature study. This technique is carried out by collecting various data from various literature that is relevant and guaranteed to the problems and research discussed in the journals. This journal describes the problem of the effectiveness of IT implementation at counseling in a descriptive and hierarchical manner regarding various studies conducted in literature data which is the source of reference. The research method used is a literature study by examining various literature that is relevant to the title raised by the author. The results of this study are a description of the results of processing data from various reference literatures regarding the effectiveness of IT implementation in BK in the Pandemic Era with Distance Learning (PJJ).*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang harus bisa memberikan pelayanan atau fasilitas yang terbaik untuk siswa. Sekolah hendaknya memberikan informasi tentang perkembangan proses belajar mengajar dan perilaku siswa kepada orang tua/wali siswa secara tepat. Hal ini berdampak pada perbaikan proses belajar mengajar yang telah diterapkan untuk segera diperbaharui agar sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan setelah lulus dari sekolah, dapat berkualitas dan mampu bersaing untuk mendapatkan sekolah yang lebih tinggi (Lurawin, 2012). Di sekolah juga sangat memungkinkan ditemukannya siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku siswa dari yang kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah, dapat dilakukan dengan pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling. Penanganan siswa bermasalah

melalui pendekatan disiplin merupakan pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah dan sanksinya. Sedangkan penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling, justru lebih mengutamakan upaya pengembangan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada.

Mortensen dan Schmuller (1946:6-8) menyatakan bahwa tujuan atau sasaran akhir yang hendak dicapai oleh bimbingan konseling itu identik dengan apa yang menjadi tujuan pelayanan instruksional dan layanan sekolah pada umumnya, yaitu tercapainya tingkat perkembangan individu secara optimal sesuai dengan kapabilitas minat dan berbagai kebutuhannya. Havighurst berpendapat bahwa tentang tugas-tugas perkembangan dari perkembangan optimum ialah terlaksananya berbagai tugas tersebut sesuai dengan tuntutan dan tahapan perkembangan yang bersangkutan. Sejalan dengan Smith (1951:5) yang mengemukakan bahwa dengan tercapainya

perkembangan yang optimal melalui bimbingan konseling siswa akan lebih mampu menjadi anggota masyarakat yang efektif.

Kecanggihan teknologi informasi yang diimplementasikan pada bimbingan konseling diharapkan dapat menunjang beberapa pernyataan, harapan, dan tujuan para tokoh mengenai urgensi bimbingan konseling di sekolah. Teknologi informasi yang mewarnai kondisi global dewasa ini telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat dan tersekat oleh batas ruang dan waktu (universal tanpa batas). Salah satunya melalui koneksi internet yang sangat canggih. Hal ini membuat planet bumi yang dihuni kita ini, layaknya sebuah miniatur mungil yang dapat dijelajahi dengan sangat mudahnya, melalui salah satu media komunikasi yang canggih seperti internet. Oleh karena itu, setiap pribadi di manapun berada di dunia ini berlomba untuk mengupgrade dan mengintegrasikan pengetahuan dan media, termasuk teknologi informasi dan komunikasi dalam semua aspek kehidupan agar dapat menyesuaikan diri dan bersaing setara dengan yang lain.

Guru BK atau konselor sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa, juga dituntut kreatif dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Tenaga pengajar pada bagian bimbingan dan konseling (BK) di sebuah sekolah dan orang tua/wali siswa berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, serta mengarahkan siswa untuk bisa lebih baik dalam mengasah kemampuan pada bidang akademisi sesuai dengan karakteristik individu yang dimiliki siswa itu sendiri. Peran tersebut dapat efektif apabila tenaga pengajar bimbingan dan konseling dan orang tua/wali siswa di dukung dengan sistem pengerjaan yang dikerjakan di dalam komputer untuk membantu proses pengolahan data pada lembaga bimbingan dan konseling (BK) dan memberikan informasi tentang perkembangan kepribadian seorang siswa kepada orang tua/wali siswa. Guru BK

tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan serta karakter kepribadian yang menarik, tetapi juga dituntut untuk memiliki skill atau keterampilan dan kreativitas agar dapat menjadi sumber inspiratif dan mampu memberdayakan potensi diri peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengembangkan dirinya dalam kehidupan sosial, pribadi, belajar, karir dan agamanya serta kehidupan keluarga. Untuk itulah, berbagai media harus dapat dimaksimalkan penggunaannya, untuk membantu layanan bimbingan dan konseling yang optimal.

Walaupun kenyataannya, masih banyak guru BK yang belum memaksimalkan penggunaan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Banyak hal yang menjadi alasan kenapa masih belum maksimal. Seperti kemampuan personil BK itu sendiri yang belum maksimal, atau karena sekolah belum mampu menyediakan fasilitas yang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat. Dua hal inilah yang seringkali menjadi alasan klise. Sehingga sedikit banyak berdampak pada profesionalisme guru BK dan akhirnya mempengaruhi hasil layanan BK yang diberikan. Layanan bimbingan dan konseling terkadang juga dituntut untuk menyampaikan materi secara langsung, baik di dalam kelas atau ruangan maupun di luar ruangan. Dalam penyampaian materi ini seringkali mengalami hambatan atau kendala. Kendala itu berkaitan dengan sulitnya audiens untuk menyerap apa yang disampaikan guru pembimbing atau konselor, atau mereka sendiri yang kesulitan untuk menyampaikan materi tertentu yang tidak cukup hanya disampaikan secara verbal. Hambatan lainnya, seringkali kondisi ruangan yang kurang representatif, karena terlalu luas atau sempit, serta terlalu bising karena banyak ventilasi udara yang mendistorsi kondisi ruangan tersebut, sehingga menghambat suara ketika menyampaikan materi secara verbal.

Berbagai fenomena tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi antara guru pembimbing atau konselor dengan konseli terdapat kesenjangan atau ketidakharmonisan. Di mana kesenjangan ini muncul mungkin akibat bahan atau materi bimbingan yang diberikan kepada peserta didik atau konseli kurang menarik atau mungkin media pendukung yang dipergunakan tidak sesuai dengan karakteristik bahan atau materi yang diberikan. Keterbatasan ini akan menjadi distorsi yang menghambat hubungan guru pembimbing atau konselor dengan konselinya. Sehingga jika dimaksimalkan akan membantu pengentasan masalah yang dihadapi konseli. Sebagaimana hasil penelitian Hanifah (2016) bahwa media dapat membentuk kemandirian konseli, baik kemandirian dalam beribadah, akademik, dan skill sosial. Sejalan dengan pernyataan Kustandi & Sutjipto (2011: 6) semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar guru mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlangsung membawa perubahan pada metode pembelajaran jarak jauh (PJJ).. Peningkatan jumlah yang terpapar Covid-19 ini menjadi perhatian untuk semua pihak termasuk berbagai kementerian yang membawahi sekolah dasar hingga menengah atas di Indonesia. Berbagai sekolah yang berada di zona merah, orange dan kuning tidak lagi diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (pengumuman resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 94% siswa belajar dari rumah, 6% di Zona Hijau boleh tatap muka) Sekolah-sekolah yang tadinya sepenuhnya melakukan metode tatap muka (face-to-face) saat pembelajaran maupun bimbingan konseling dan kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode PJJ.

Teknologi informasi diharapkan menjadi bidang pendukung dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di era pandemic ini. Teknologi sebagai bagian penting dari proses dan program kerja dari bidang pendidikan, dimana pendidikan menjadi salah satu bidang

yang mencoba meningkatkan peranan teknologi sebagai salah satu penunjang proses peningkatan efektifitas hasil kerja melalui optimalisasi serapan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan pendidikan. Salah satunya diwujudkan dengan pemanfaatan media-media pembelajaran berbasis komputer yang diharapkan dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Seperti dengan mulai diterapkannya pembelajaran berbasis multimedia, e-learning serta pemanfaatan beberapa aplikasi komputer dalam pembelajaran. Selain itu kini juga semakin marak situs-situs internet yang menyediakan berbagai materi pelajaran yang dapat diakses gratis maupun berbayar yang dapat menunjang ketercapaian target kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan juga ikut berpartisipasi aktif dari sentuhan-sentuhan teknologi dalam pelaksanaannya.

## METODE

Dalam prosedur penyusunan artikel, metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah studi kepustakaan. Teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berasal dari berbagai literatur yang relevan dan terjamin dengan permasalahan yang dibahas di dalam artikel . Artikel ini menjabarkan permasalahan efektivitas implementasi TI pada BK secara deskriptif dan sesuai hierarki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat diberbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pemerintah harus mengambil tindakan untuk mengurangi penyebaran kasus COVID-19 yaitu dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Amsa Darurat Penyebaran COVID-19.

Dalam hal ini poin dua yang menyatakan, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk

memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic COVID-19;

c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses belajar dari rumah; d. bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Menteri Pendidikan, 2020).

Dengan adanya Teknologi Informasi (TI) yang berkembang pesat dan dapat menjangkau semua kalangan. Terlebih, penggunaan internet di Indonesia berkembang setiap tahunnya. Menurut survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengguna internet di Indonesia, yaitu : 132,7 juta jiwa pada 2016, 143,26 juta (54,68%) dari total 262 juta penduduk pada tahun 2017, 171,17 juta jiwa (64,8%) dari 264,16 juta penduduk pada tahun 2018, hal ini menjadikan Indonesia menempati posisi urutan ke enam Negara terbanyak pengguna internet (APJII, 2019). Lebih lanjut jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 175,4 juta pengguna, namun pengguna internet mobile seperti smartphone atau tablet mencapai 338,2 juta pengguna dari 272,1 juta jiwa. Angka tersebut naik 17% sekitar 25 juta dari tahun 2019.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa notabene masyarakat di Indonesia melek dengan adanya teknologi berupa internet. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan kegiatan Bimbingan & Konseling yang sebelumnya dilakukan secara luring namun sekarang dilakukan secara daring. Dengan adanya teknologi informasi, kegiatan BK masih bisa berjalan dengan baik karena ditunjang oleh fasilitas-fasilitas berupa bantuan kuota internet dari pemerintah dan juga software penunjang seperti *video teleconference* serta penyesuaian bentuk dan teknik layanan oleh konselor.

Salah satu teknik layanan yang dapat digunakan oleh bimbingan dan konseling di kala pandemi dengan menyesuaikan berbagai

perubahan kebutuhan dan penggunaan teknologi informasi adalah e-counseling. Menurut Fields (2011) menyebutkan bahwa e-counseling merupakan sebuah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana dengan menggunakan telepon maupun dari computer ke komputer hingga dengan menggunakan webcam (komputer dan internet). Menurut haberstroh (2011) menjelaskan bahwa e-counseling adalah komunikasi antara klien dan konselor dengan menggunakan streaming video dan audio komputer sehingga tercipta komunikasi antara klien dengan dengan konselor.

E-counseling didasarkan pada penggunaan modus dalam media pembelajaran dalam penunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Menurut Bruner terdapat tiga tingkatan utama dalam modus belajar yaitu pengalaman langsung, pengalaman gambar, dan pengalaman abstrak, Tingkatan pengalaman perolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale 1969 sebagai suatu proses komunikasi, dimana materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa diajak untuk memasukkan semua alat indranya dalam pembelajaran. Guru diharapkan berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat dikaji dengan berbagai indranya. Hingga semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin banyak kemungkinan informasi tersebut dipengaruhi dan dipahami serta dapat dipertahankan dalam ingatan.

Media yang memiliki karakter sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling adalah media yang diklasifikasikan oleh Leshin dkk (1992), yang meliputi media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis audio visual, dan media berbasis komputer. Aplikasi komputer dalam bidang pembelajaran yang juga difokuskan dalam e-counseling, memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara individual. Pemakaian komputer atau user dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan. Berbagai bentuk

interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Aplikasi teknologi berbasis komputer dalam praktek bimbingan konseling dapat berupa penyajian materi bimbingan dan konseling secara bertahap atau tutorial, drills and practice (latihan untuk membantu klien menguasai materi terapi yang dilakukan), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari), konsultasi dan interaksi (melalui milis dan jejaring sosial via internet) dan basis data (sumber yang dapat membantu konseli menambah informasi dan pengetahuannya) serta pengarsipan data bimbingan konseling (Arsyad, 2009).

Pelling (2002) menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan karena dari proses konseling yang hanya dilakukan secara tatap muka, konseli merasakan bahwa informasi yang dibutuhkan masih kurang. Selain itu, dengan membuka internet, maka siswa dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.

Terdapat 8 (delapan) potensi teknologi komputer berbasis internet dan 3 potensi komputer berbasis non internet untuk Bimbingan dan Konseling. Potensi teknologi komputer berbasis internet yang dapat digunakan untuk bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

1. E-mail/surat elektronik. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk terapi, marketing, screening, surat menyurat untuk penjadwalan janji, monitoring inter-sessions, dan tindak lanjut post-therapeutik, transfer rekaman konseling, referral, masukan, home work, penelitian dan colegial professional.
2. Website/Homepages/Blog. Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk pemasaran, periklanan, diseminasi informasi dan publikasi.
3. Komputer konferensi video, potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk konsultasi, referral, home work dan terapi.

4. Sistem Bulletin Board /listservs/ newsgroups. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk konsultasi, referral, sumber daya untuk informasi dan kegiatan asosiasi professional..

5. Simulasi terkomputerisasi. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu antara lain untuk supervisi dan pelatihan kompetensi.

6. Pangkalan data FTP Sites. Potensi penggunaan oleh konselor, yaitu untuk penelitian, sumber informasi bagi konselor, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman konseli, penilaian dan analisis.

7. Chat Rooms I Electronic Discussion groups. Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dan assessment/pengukuran.

8. Software berbasis internet. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk client/therapist Email (surat elektronik); Collegial professional Email (surat elektronik); diseminasi informasi website (homepage); dukungan/penguatan (chat rooms); kegiatan asosiasi professional (newsgroups); konsultasi (komputer konferensi & newsgroups, marketing email (surat elektronik); masukan email (surat elektronik), membantu diri sendiri (chat rooms); monitoring inter-sessions email (surat elektronik); pekerjaan rumah (email/surat elektronik, komputer konferensi video, & software); pelatihan keterampilan (software); pelatihan kompetensi simulasi terkomputerisasi; pemasaran/periklanan website/homepage; penelitian (email/surat elektronik, pangkalan data/FTP site); penilaian dan analisis pangkalan data (FTP site), dll. Sedangkan potensi teknologi komputer berbasis non internet yang dapat digunakan oleh konselor untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

1. Spreadsheet. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk tata kearsipan, data organisasi, informasi konseli dan penelitian.
2. Pemrosesan kata. Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk tata kearsipan, surat menyurat, marketing, publikasi dan penelitian.
3. Software non internet. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk, pelatihan

keterampilan untuk profesional dan konseli, informasi bantuan diri sendiri, marketing, manajemen kantor, sumber referensi dan catatan kasus.

Upaya komputerisasi pelayanan bimbingan konseling sudah mulai dikembangkan beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, ada beberapa judul yang juga membahas tentang pemanfaatan ICT dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Perkembangannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dalam sebuah disertasi yang disusun oleh Hartono (2009) dengan judul efektivitas bimbingan karier berbantuan komputer terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMA negeri yang telah mengembangkan software berbasis Delphi 7 yang diberi nama PLABK-SMA yang bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam melaksanakan bimbingan karier untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pilihan karier yang akan dipilih oleh siswa. Selain itu disertasi ini juga menghasilkan software analisis baru yang diberi nama PLABK-SMA yang berfungsi membantu konselor dalam melaksanakan bimbingan karier pada siswa
2. Dalam hasil penelitian yang disusun oleh Nur Hidayah dan Triyono (2009) telah mengembangkan konseling kolaboratif berbasis ICT dimana digunakan media IT 8 dengan dikolaborasikan model konseling yang telah ada untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Sebelumnya Agus Triyanto (2006) juga telah memberikan konsep aplikasi komputer untuk pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Di pertengahan tahun 2007 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) meluncurkan software analisis tugas perkembangan berbasis komputer yang diberi nama ATP. Software ini dirancang untuk tiga jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi dengan memakai dasar teori tugas perkembangan di masing-masing jenjang pendidikan.
4. Program pendidikan profesi konselor (PPK) Universitas Negeri Semarang yang digawangi oleh para mahasiswanya menyusun dan

meluncurkan software analisis psikologis manusia serta instrumen berbasis media komputer yang diharapkan mampu membantu proses pelayanan bimbingan dan konseling. Software yang dimaksud adalah aplikasi pengolah dan analisis sosiometri, DCM, AUM PTSDL serta self esteem dan locus of control berbasis microsoft excel yang dibuat dan dikembangkan oleh Akhmad Rifa'i dan Mastur sebagai mahasiswa PPK Unnes angkatan kedua.

5. Pada tahun 2013 terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Septiady Irawan Saputra mengenai sistem informasi bimbingan konseling menggunakan PHP dan MySQL. Pengujian dilakukan dengan *Alfa Testing* yang dilakukan oleh 4 validator perangkat lunak, dan *Beta Testing* yang dilakukan oleh 3 guru dan 138 siswa. Hasilnya adalah dengan pengujian *Alfa Testing* memperoleh prosentase sebesar 88,98% dan dikategorikan sangat layak. Sedangkan untuk pengujian *Beta Testing* memperoleh prosentase sebesar 92,2% yang berarti sangat layak.
6. Dalam hasil penelitian oleh Endri Cahyaningrum (2016) dengan judul Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sragen mendapatkan hasil yang diterima oleh para responden dengan rata-rata persentase interpretasi 88,71%. Selain itu, hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi monitoring sangat mempermudah pekerjaan Guru BK dan dapat menjadi acuan bagi siswa yang sudah melakukan pelanggaran.

Dalam jenis media audio-video metode bimbingan konseling yang dapat adaptif dengan keadaan perubahan pandemi adalah sinema konseling yang merupakan sebuah metode layanan konseling kepada peserta didik yang menggunakan film atau video pendek yang dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok serta memiliki tujuan tertentu yang menghasilkan efek positif. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi covid-19 saat ini, peserta didik lebih mudah dalam melihat konten youtube yang telah disediakan konselor/guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, serta karier. Dalam sinema konseling mencakup banyak konten, bisa menggunakan konten motivasi dengan cara gelak tawa, perjuangan hidup serta pengalaman-pengalaman

orang sukses dan terdapat beberapa manfaat antara lain:

a) Tertawa merupakan bagian dari terapi. Sebuah penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa tertawa mampu meningkatkan sistem kekebalan imun. Pada saat pandemi Covid19 ini, kekebalan imun adalah kunci keamanan tubuh dari serangan virus. Tertawa juga sangat efektif dalam mengurai hormon stres yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah serta menekan aktivitas hormon (epinefrin dan dopamin). Dalam keadaan penuh masalah dan tekanan, film/video lucu dapat menjadi sarana ampuh untuk meningkatkan mood.

b) Menangis merupakan salah satu bentuk katarsis emosional. Dalam sebuah tontonan yang membuat seseorang ikut menangis mampu merangsang pelepasan emosional yang terpendam, selanjutnya akan menciptakan suasana plong, perasaan lega, dan mampu menumbuhkan semangat baru untuk membuka pemikiran/ide baru.

c) Menumbuhkan harapan baru, tidak ada tontonan yang dengan sendirinya dapat membalikkan pandangan dunia yang negatif. Lain halnya dengan seseorang yang merasa putus asa, tontonan yang dimulai dengan cerita mengenai keputusan dan berakhir pada kebahagiaan mampu memberikan suasana baru. Tontonan tersebut akan membawa orang tersebut seolaholah berada dalam cerita tersebut dan merasakan seperti pada cerita sehingga mampu memunculkan sikap optimis serta suasana baru dalam pemikirannya 14

d) Mempertanyakan konsep pemikiran negatif terhadap diri serta menemukan kembali konsep pemikiran positif. Seseorang mungkin memiliki pemikiran negatif tentang dirinya, tidak menyadari kekuatan yang dimilikinya, dan tidak mengetahui cara mengoptimalkan potensi dirinya. Melalui refleksi cerita dan karakter yang telah ia tonton, seseorang tersebut mampu menemukan kekuatan yang sebenarnya ada dalam diri, integrasi kehidupan tidak nyata kedalam kehidupan nyata bisa saja terjadi ketika seseorang bercermin pada yang mereka tonton.

e) Memperbaiki hubungan komunikasi yang kurang baik dapat dilakukan pula melalui tontonan film/video. Melalui menonton

video/film bersama-sama dan menjelaskan kepada teman mengenai alasan memilih tontonan tersebut, maka dimungkinkan mampu terjalin tegur sapa yang lebih terarah. Tontonan film/video mampu berfungsi sebagai metafora yang mungkin bisa untuk mewakili perasaan maupun pemikiran serta ide-ide dari pada katakata dari seseorang yang kesulitan dalam penyampaianya.(Ni'ma,2018)

Kegiatan assesmen yang juga sama pentingnya dengan kegiatan layanan dalam bimbingan konseling dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang. Contohnya, Asesmen Non Tes seperti Alat Ungkat Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Inventori Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS), Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), Angket atau Kuisisioner dapat menggunakan Aplikasi pengumpul data seperti *Google Form, Survei Mongkey*, dan lain sebagainya. Dan hal yang bersifat *face to face (f2f)* dapat menggunakan Aplikasi *Video Teleconference* seperti *Zoom, Google Meet, Skype*. Jika memerlukan interaksi secara berkelompok dapat menggunakan aplikasi kelas digital seperti *Google Classroom, Group Chat (Whatsapp, Telegram, Line)*.

Menurut Zamroni (2012) keuntungan dari guru BK menyelenggarakan BK dengan bantuan teknologi, konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam bimbingan konseling. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan diri dan konselor itu sendiri serta membangun prestise dikalangan guru lain disekolah.

Keuntungan dalam melakukan bimbingan dan konseling dengan menggunakan Teknologi Informasi bagi siswa sebagai subyek yang mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling :

1. Memicu ketertarikan minat siswa untuk memanfaatkan (mingikuti) bimbingan dan konseling dengan penuh dukungan; minat (interest), sikap (attitude), perhatian (attention), motivasi (motivation) sehingga merasa betah untuk melibatkan diri dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.



2. Siswa memperoleh kemudahan proses, efisiensi waktu dan tenaga dalam kegiatan bimbingan dan konseling, karena dengan menggunakan media berbasis TI dapat dihindarkan kebosanan akibat monotonitas penerapan metode konvensional (Hartono, 2010:37-38).

Selain siswa yang mendapatkan keuntungan, konselor juga dapat memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbantuan TI, yaitu:

1. Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan IT.
2. Menjadikan konselor sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informasi (IT).
3. Menjadikan konselor lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
4. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling.
5. Menjadikan konselor lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
6. Meningkatkan kemampuan evaluasi (assesment) terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Beberapa keuntungan diatas menguatkan pendapat bahwa pelayanan bimbingan dan konseling berbasis TI dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling pada siswa di sekolah.

Sebagai teknolog pendidikan yang memfasilitasi berbagai bidang pendidikan penulis tidak hanya terpaku pada aplikasi yang sudah diap digunakan, tetapi juga menginisiatifkan sebuah website/aplikasi dimana fenomena permasalahan mental dan kejiwaan pada saat pandemi seperti ini, serta banyaknya masalah mental peserta didik dalam kesulitan belajar secara daring seperti bahan belajar yang tak jelas ataupun kurangnya

interaksi langsung dengan teman, serta pengawasan sikap dan kesehatan mental dapat diatasi dengan TI yang diterapkan pada aplikasi/website. Bimbingan konseling yang memiliki peranan utama dalam penyelesaian masalah ini yang sangat dibutuhkan secara langsung tidak dapat berjalan, sebagai teknolog pendidikan penulis mencanangkan ide yang dapat memasukan layanan konseling kedalam aplikasi/website yang dapat mengukur bagaimana perasaan dari curhatan hati seorang peserta didik dari denyut jantung, panjang nafas seperti dalam gear untuk olahraga. Dari data itulah guru BK/konselor dapat mengolah dan hasilnya guru BK dapat memberikan berbagai saran, bimbingan, dan konsultasi bagi peserta didik yang melakukan konseling.

Berbagai fungsi BK yang dapat diintegrasikan dalam aplikasi/website ini adalah :

- a). Fungsi Pemahaman. Pada fungsi ini, BK mengimplementasikan fungsi pemahaman dalam bentuk pemberian arahan dan petunjuk kepada siswa atau peserta didik untuk dapat mengenali dirinya sendiri beserta lingkungan yang ditinggalinya, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan lainnya. Fitur dalam website yang akan mendukung merupakan modul yang telah dibuat konselor bagi siswa dan orang tua serta terdapat kuisisioner bagi evaluasi pembelajaran dalam rumah, dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan aspek afektif yang merupakan kesehatan mental dan kejiwaan anak.
- b). Fungsi Pencegahan. Pada fungsi ini, BK mengimplementasikan fungsi pemahaman dalam bentuk pencegahan kepada siswa agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat menghambat, mengganggu, dan merusak proses perkembangan dirinya. Konselor yang membuat konten dijadikan fitur dalam website/aplikasi mengenai penyuluhan berbagai keburukan dalam pergaulan bebas di era globalisasi akan menjadi integrasi fungsi ini menjadi fitur website
- c). Fungsi Pengembangan. Pada fungsi ini, BK mengimplementasikan fungsi pengembangan dalam bentuk pressing kepada seluruh peserta didik untuk dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pressing yang dimaksud di sini adalah berupa dorongan

kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Multimedia dalam konten dan fitur website/aplikasi akan divariasikan sedemikian rupa dan menyesuaikan jenjang yang dilayani BK sehingga siswa tertarik dalam mencari minatnya hingga fungsi ini tetap dapat terlaksana dengan baik dalam jaringan (daring)

d). Fungsi Penyaluran Pada fungsi ini, BK mengimplementasikan fungsi penyaluran dalam bentuk pemberian bantuan kepada siswa untuk menguatkan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya. Penyuluhan dalam webinar, promosi perguruan tinggi dan mitra kerja sama perusahaan, hingga keduanya dimasukkan dalam multimedia yang dikembangkan dalam website/aplikasi sangat dapat membantu fungsi ini, hingga kuisioner evaluasi pilihan karir dan kemampuan yang dimiliki siswa akan memudahkan BK dalam memandu siswa ke pilihan karier kedepannya

## SIMPULAN

Sejak masuknya virus COVID-19 di Indonesia berbagai sektor dibatasi pergerakannya demi memutus mata rantai virus. Sektor pendidikan salah satu yang terkena dampak dari pandemi tersebut, yang mengharuskan para pelaku pendidikan melakukan kegiatannya dari rumah masing-masing secara daring. Begitu pula dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang seharusnya dilakukan secara luring disekolah. Namun dengan adanya Teknologi Informasi, seluruh kegiatan tersebut bisa diatasi dengan bantuan internet. Kegiatan BK yang sebelumnya tatap muka sekarang digantikan dengan tatap maya, yang sebelumnya mengisi angket secara langsung sekarang digantikan dengan aplikasi form berbasis daring. Semua dapat dilakukan secara daring dengan memperhatikan fungsi dari BK tersebut dimana terdapat pula teknik layanan e-counseling yang menggunakan media berbasis komputer dan internet serta kegiatan assesmen yang dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kedepannya seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat dan dibarengi dengan

penyebaran internet yang merata keseluruhan Indonesia. Penggunaan metode *Blended Learning* berbasis Aplikasi pada Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada seluruh perangkat Pendidikan, meskipun pandemi sudah mereda nantinya. Selain itu juga, perlu adanya kesadaran dan kolaborasi antara pemerintah dan juga masyarakat agar dapat mensosialisasikan penggunaan internet yang sehat untuk para peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan sehingga dapat menyelesaikan tulisan artikel jurnal ini. Kemudian terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A. bapak Angga Hadiapurwa, M.I.Kom. dan bapak Budi Setiawan, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap kelancaran penulisan artikel jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. S. H. (2018). URGENSI PENGGUNAAN TEKNOLOGI MEDIA DALAM IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 1(1), 83-107.
- Budiana, H. R., Sjaifrah, N. A., & Bakti, I. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup kabupaten Ciamis. *Dharmakarya*, 4(1).
- Haniza, N., & Iskandar, A. (2018, October). Mengatasi Hambatan Bimbingan Konseling di Sekolah Melalui Layanan Berbasis ICT. In *Seminar Konseling 2017*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Hatipah, H. (2019). *Implementasi Sistem Bimbingan Konseling pada SMK Negeri 4 Makassar Berbasis Android* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kom, S. S., & Kom, M. (2020). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Dengan Implementasi Aplikasi Layanan Bimbingan & Konseling (e-Konseling) Pada Sekolah Menengah Atas. *JURNAL MAHAJANA INFORMASI*, 5(1), 85-93.

- Kusumawati, E. (2020). PELUANG DAN TANTANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA DISRUPSI. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 1(02), 64-71.
- Makmun, A. S. (2003). Psikologi pendidikan. *Bandung: Rosda Karya Remaja*.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Pautina, A. R. (2017). Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12.
- Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 55-61.
- Rahmat, H. K., Santika, E., & Kusumaningtyas, A. B. (2019). Urgensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling Islam. In *Prosiding Kalijaga Technology and Media in Counselling Conference* (pp. 19-38).
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Saputra, S. I. (2012). Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Di SMA N 2 Ngaglik Menggunakan PHP dan MySQL. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1).
- Tarigan, R. O., Hanim, W., & Wirasti, R. M. K. (2020). Pengembangan Video Simulasi Konseling Teknik Dispute Cognitive Untuk Meningkatkan Resiliensi. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 18-29.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal FATEKSA: Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1).
- Zaini, A. (2014). Urgensi Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Menyimpang). *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 371-390.
- Zulkarnaen, M. (2014). *Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 3 Bojonegoro* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).